

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN SISWA MISKIN DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA
(STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-INAYAH)**

(Okta Rosfiani¹), (Syafira Azani²), (Abdul Halim³), (Sandy Chayyan⁴), (Firda Amalia⁵)

(¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia)

(²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia)

(³Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia)

(⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia)

(⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia)

(1okta.rosfiani@umj.ac.id)

(2syafiraazani.03@gmail.com)

ABSTRACT

The Poor Students Assistance Program (BSM) is one of the government policies aimed at reducing the financial burden on underprivileged families while simultaneously improving access to education and academic performance of students. This research aims to evaluate the effectiveness of the BSM program in improving the academic performance of elementary school students. The research method uses a qualitative approach with a case study at one elementary school that received the BSM program. Data was collected through in-depth interviews with teachers, 222 parents, and students, as well as an analysis of academic scores before and after receiving assistance. The results of the study indicate that the BSM program has a positive impact on students' learning motivation and reduces dropout rates. However, the improvement in academic performance is not significant as it is influenced by other factors such as the quality of learning, family support, and the school environment. The implication of this research is the need for mentoring and assistance more intensive so that the assistance provided can be more effective in improving students' achievements.

Keywords: BSM Program, Academic achievement, Poor students.

ABSTRAK

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi beban finansial keluarga kurang mampu sekaligus meningkatkan akses pendidikan dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program BSM dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di salah satu SD yang menerima program BSM. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan siswa, serta analisis dokumen nilai akademik sebelum dan setelah penerimaan bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BSM memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan mengurangi angka putus sekolah. Namun, peningkatan prestasi akademik tidak signifikan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pembelajaran, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendampingan dan monitoring yang lebih intensif agar bantuan yang diberikan dapat lebih efektif dalam mendorong prestasi siswa.

Kata Kunci: Program BSM, Prestasi akademik, Siswa miskin.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kemiskinan seringkali menjadi hambatan besar bagi siswa untuk mengakses pendidikan yang layak, sehingga memengaruhi prestasi akademik mereka (World Bank, 2021).

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap warga negara dan menjadi kunci dalam memutus rantai kemiskinan antargenerasi (UNESCO, 2015). Namun di Indonesia, sekitar 9,5% anak usia sekolah berasal dari keluarga miskin

yang berpotensi putus sekolah karena keterbatasan ekonomi (BPS, 2022).

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan lembaga pendidikan telah meluncurkan berbagai program bantuan, seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang bertujuan mengurangi beban finansial keluarga miskin sekaligus meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa (Kemendikbud, 2020).

Meskipun program ini telah berjalan selama bertahun-tahun, efektivitasnya dalam mendorong prestasi akademik siswa masih perlu dikaji lebih mendalam.

Pendidikan inklusif telah menjadi komitmen global dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas (United Nations, 2015). Namun, laporan terbaru World Bank (2023) menunjukkan bahwa 53% anak dari keluarga miskin di negara berkembang masih mengalami kesenjangan akses pendidikan. Di Indonesia, kesenjangan ini tercermin dari angka Partisipasi Kasar (APK) SD yang mencapai 98,7% secara nasional, tetapi turun menjadi 89,4% untuk keluarga miskin (Kemendikbudristek, 2023).

Sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pemerataan akses dan kualitas pendidikan. Data UNESCO (2021) menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-7 dari 10 negara ASEAN dalam indeks pemerataan pendidikan. Ketimpangan ini terutama terlihat antara wilayah perkotaan dan pedesaan, dimana anak-anak dari keluarga miskin di pedesaan memiliki tingkat putus sekolah 3 kali lebih tinggi dibanding perkotaan (BPS, 2023).

Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan 20% APBN untuk Pendidikan sebagaimana diamanatkan UUD 1945, dengan sebagian dialokasikan untuk program bantuan siswa miskin. Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah menyalurkan dana sebesar Rp 42 triliun kepada 19,4 juta penerima pada tahun 2022 (Kemendikbudristek, 2023). Namun evaluasi World Bank (2022) menemukan bahwa 28% dana tidak tepat sasaran.

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) merupakan bagian dari sistem jaring pengaman sosial pendidikan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 10 Tahun 2022. Menurut evaluasi Bappenas (2022), program ini telah berkontribusi terhadap: Penurunan angka putus sekolah sebesar 7,2% (2019-2022), Peningkatan rata-rata lama sekolah 0,8 tahun,

Namun, studi SMERU (2021) mengungkapkan bahwa 34% penerima manfaat tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik.

Di tingkat sekolah dasar, Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) diharapkan dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti membeli perlengkapan sekolah, seragam, dan buku, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pembelajaran (Suryadarma & Suryahadi, 2018).

Namun, implementasi program ini di beberapa daerah masih menghadapi kendala, seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan penyaluran dana, dan kurangnya pendampingan terhadap penerima bantuan (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada efektivitas PBSM dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar sebagai studi kasus.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak bantuan pendidikan terhadap kehadiran siswa (Hastuti et al., 2019) dan kesenjangan akses pendidikan (Febriany & Suryadarma, 2020).

Namun, masih sedikit studi yang mengeksplorasi hubungan langsung

antara bantuan siswa miskin dengan peningkatan prestasi akademik, khususnya di tingkat sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis persepsi guru, orang tua, dan siswa mengenai dampak program BSM terhadap motivasi belajar dan hasil akademik

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis efektivitas Program BSM dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar; 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut; 3) Mengevaluasi persepsi stakeholders (guru, orang tua, dan siswa) terhadap manfaat BSM.

Signifikans penelitian ini yaitu: 1) Bagi Sekolah (SDIT Al-Inayah) sebagai Evaluasi Program: Memberikan umpan balik empiris tentang kelebihan dan kekurangan implementasi program bantuan siswa miskin (BSM) di sekolah; Peningkatan Layanan Pendidikan: Hasil penelitian dapat menjadi dasar perbaikan mekanisme penyaluran bantuan, penyesuaian besaran bantuan, atau

pendampingan non-finansial untuk mengoptimalkan dampak pada prestasi siswa; Akuntabilitas Publik: Membuktikan komitmen sekolah dalam transparansi penggunaan dana bantuan dan tanggung jawab sosial kepada orang tua dan masyarakat. 2) Bagi Kebijakan Pendidikan: Evidence-Based Policy: Temuan kualitatif tentang faktor pendukung dan penghambat efektivitas BSM dapat menjadi rekomendasi bagi dinas pendidikan atau Kementerian Agama dalam menyusun panduan operasional program yang lebih kontekstual; dan Optimalisasi Anggaran: Mengidentifikasi aspek program yang paling berpengaruh pada prestasi akademik, sehingga alokasi dana BSM dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. 3) Bagi Penelitian Akademis. Pengayaan Teori: Mengonfirmasi atau mengembangkan teori terkait hubungan antara dukungan finansial, motivasi belajar, dan capaian akademik dalam konteks pendidikan dasar berbasis Islam; dan Metodologi Kualitatif: Menyajikan model studi kasus intrinsik yang mendalam untuk mengeksplorasi kompleksitas program BSM di setting sekolah spesifik, yang dapat direplikasi di

lokasi lain. 4) Bagi Siswa dan Orang Tua Penerima Bantuan. Pemberdayaan Sosial: Mengungkap dampak psikososial bantuan (seperti peningkatan kepercayaan diri dan reduksi stres ekonomi) yang berpengaruh tidak langsung pada prestasi belajar; Advokasi Kebutuhan: Memberikan platform bagi suara (voice) penerima manfaat untuk menyampaikan harapan dan kendala dalam akses pendidikan. 5) Bagi Masyarakat dan Filantropi Pendidikan. Kesadaran Publik: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya dukungan sistematis bagi siswa miskin demi memutus rantai ketimpangan Pendidikan; dan Inspirasi Program Serupa: Hasil penelitian dapat memotivasi lembaga zakat, CSR perusahaan, atau yayasan sosial untuk merancang program bantuan **serupa yang holistik (tidak hanya finansial)**.

Penelitian ini menggunakan teori Human Capital yang memandang pendidikan sebagai investasi, dan teori Motivasi Belajar (Deci & Ryan, 2000) untuk menganalisis bagaimana bantuan pendidikan memengaruhi motivasi belajar siswa.

Kedua teori ini relevan karena Program BSM tidak hanya menyediakan akses pendidikan tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pemenuhan kebutuhan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali makna dan pemahaman mendalam dari pengalaman subjek mengenai efektivitas program Bantuan Siswa Miskin (BSM) dalam meningkatkan prestasi akademik. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, latar belakang, dan dinamika hubungan yang terjadi di sekolah (Creswell & Poth, 2018).

Jenis studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi (sekolah dasar) yang menjadi penerima program BSM, sehingga memungkinkan peneliti mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh dan kontekstual (Yin, 2018).

Pengumpulan data akan dilakukan melalui triangulasi metode untuk memastikan keabsahan dan kedalaman informasi. Teknik utama yang akan digunakan adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian untuk menggali pengalaman pribadi, persepsi, dan pemahaman mereka terkait implementasi dan dampak BSM terhadap prestasi akademik siswa (Seidman, 2013).

Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan di lingkungan sekolah dan kelas untuk mengamati secara langsung perilaku belajar siswa penerima program BSM serta dinamika interaksi yang relevan. Studi dokumentasi juga akan menjadi bagian penting, mencakup analisis rapor siswa, data absensi, catatan prestasi, serta dokumen terkait kebijakan dan laporan pelaksanaan program BSM di sekolah, yang akan melengkapi data lisan dan observasional (Bowen, 2009). Peneliti sendiri akan menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis data

kualitatif model interaktif yang melibatkan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan saling terkait (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Proses kondensasi data akan merangkum dan memfokuskan data mentah, sedangkan penyajian data akan membantu dalam mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Penarikan kesimpulan akan dilakukan secara tentatif di awal dan diverifikasi secara berkelanjutan dengan merujuk kembali pada data asli dan berbagai sumber untuk memastikan akurasi dan kredibilitas temuan. Keabsahan data juga akan ditingkatkan melalui triangulasi sumber, membandingkan informasi dari berbagai subjek penelitian, serta perpanjangan keikutsertaan di lapangan untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap konteks penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Inayah. Yang berada pada jalan

mujair, jalur pipa gas Jl. Villa Pamulang Mas No.komplek, Bambu Apus, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15415.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Partisipan penelitian ini adalah siswa dan guru.

Bantuan Siswa Miskin di Sekolah ini yaitu, Bantuan dari divisi Sosial Komite Sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yaitu, Bantuan dari divisi Sosial Komite Sekolah memiliki efektivitas yang bervariasi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah.

Dasar yang menjadi lokasi studi kasus. Meskipun bantuan finansial ini secara umum berhasil mengurangi beban ekonomi orang tua dan memenuhi kebutuhan dasar pendidikan seperti seragam, alat tulis, dan transportasi, dampak langsungnya terhadap peningkatan

nilai akademik tidak selalu linear dan bersifat langsung.

Beberapa siswa penerima BSM yaitu Bantuan dari divisi Sosial Komite Sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Guru yang telah Kita wawancarai, menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan kehadiran di sekolah karena merasa lebih percaya diri dan memiliki perlengkapan yang memadai. "Siswa yang dulunya sering tidak masuk karena tidak punya buku, sekarang jadi rajin dan lebih semangat belajar," ujar Guru yang telah Kita wawancarai (**Wawancara, 5 Juni 2025**).

Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan non-akademik, termasuk bantuan finansial, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan secara tidak langsung memengaruhi capaian akademik (Amir et al., 2017).

Pembahasan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar menunjukkan

adanya kompleksitas yang melibatkan berbagai faktor, sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mendalam (Creswell & Poth, 2018).

Dari wawancara mendalam dengan para guru, terungkap bahwa BSM, yaitu, Bantuan dari divisi Sosial Komite Sekolah memang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar dan disiplin kehadiran siswa.

Guru Fitri Lestari (**Wawancara, 5 Juni 2025**) menuturkan, "Sebelum ada bantuan, beberapa anak sering absen karena alasan seragam atau buku tidak ada. Sekarang mereka lebih rajin, terlihat lebih percaya diri di kelas.



Gambar 1 : wawancara guru & siswa

Hal ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa dukungan non-finansial seperti peningkatan akses dan motivasi adalah prasyarat

penting bagi capaian akademik (Supriyadi & Wibowo, 2018).

Kendala yang di hadapi siswa miskin sebelum mendapatkan bantuan yaitu, sulit fokus belajar dan terkadang mengalami pemisahan ruang ujian ketika ujian sedang berlangsung, sehingga membuat anak tidak nyaman dan konsentrasinya terganggu.

Program bantuan dari divisi Sosial Komite Sekolah tidak terlalu memengaruhi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, karena ada beberapa siswa yang tidak berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Bantuan dari divisi Sosial Komite Sekolah ini juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melengkapi kebutuhan belajarnya.

Namun, wawancara dengan siswa sendiri memberikan nuansa lain; siswa merasa terbantu, tetapi tidak semua mengaitkan langsung bantuan tersebut dengan peningkatan nilai ujian, melainkan lebih pada kenyamanan belajar.

Bantuan dari divisi Sosial Komite Sekolah dapat membantu mengurangi hambatan pada belajar yaitu, disaat ke sekolah karena tidak memiliki biaya dan sangat meringankan dalam pembayaran SPP Sekolah dan Pembelian peralatan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu, terutama dalam mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan partisipasi belajar.

Data menunjukkan bahwa program ini berhasil menurunkan angka putus sekolah sebesar 7,2% dan meningkatkan rata-rata lama sekolah hingga 0,8 tahun (Bappenas, 2022; Kemendikbudristek, 2023).

Namun, efektivitas program dalam meningkatkan prestasi akademik siswa masih terbatas, dengan hanya 40% sekolah yang memiliki mekanisme pendampingan akademik yang memadai (Rahmawati dkk., 2023).

Tantangan utama seperti ketidaktepatan sasaran, keterlambatan penyaluran dana, dan kurangnya pendampingan pemanfaatan bantuan menjadi faktor penghambat pencapaian hasil yang optimal (BPK, 2023).

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap bahwa keberhasilan BSM sangat bergantung pada integrasi antara dukungan finansial dan pendampingan akademik yang berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat teori Human Capital (Becker, 1964) dan model Input-Proses-Output (Scheerens, 2016), sekaligus menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam pelaksanaan program bantuan pendidikan.

Untuk meningkatkan efektivitas Program BSM ke depan, rekomendasi kebijakan seperti penyempurnaan sistem targeting berbasis data real-time, penguatan pendampingan akademik, dan pengembangan sistem monitoring berbasis outcome menjadi hal yang krusial.

Dengan demikian, BSM tidak hanya berfungsi sebagai program retensi sekolah, tetapi juga dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesetaraan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Seidman, I. (2013). *Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences (4th ed.)*. Teachers College Press.
- Suryadarma, D., & Suryahadi, A. (2018). *Reducing Educational Disparities in Indonesia: Policy and Challenges*. Singapore: ISEAS Publishing.
- UNESCO. (2015). *Education for All Global Monitoring Report*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Bank. (2021). *Improving Education Outcomes in Developing Countries*. Washington, DC: World Bank Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications:*

Design and Methods (6th ed.).
SAGE Publications.

Jurnal :

Amir, M., Basit, A., & Ahmad, I.
(2017).

*The Impact of Financial Aid on
Academic Performance: A
Case Study of University
Students in Pakistan.*
*International Journal of
Research in Business and
Social Science (2147-4478),*
6(4), 1-10.

Bowen, G. A. (2009). *Document
analysis as a qualitative
research method.* *Qualitative
Research Journal, 9(2), 27-40.*

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000).
*Intrinsic and Extrinsic
Motivations.* *Contemporary
Educational Psychology, 25(1),*
54-67.

Febriany, V., & Suryadarma, D.
(2020). *The Impact of School
Operational Assistance
Program on Education Quality
in Indonesia.* *Journal of
Development Studies, 56(3),*
456-470.

Hastuti, et al. (2019). *Effectiveness of
Cash Transfer Programs for
Education: Evidence from
Indonesia.* *Bulletin of
Indonesian Economic Studies,*
55(2), 189-210.

Rahmawati, D., et al. (2022).
*Challenges in Targeting Poor
Students: A Case Study of
Education Subsidies in Rural
Areas.* *International Journal of
Educational Development, 88,*
102-115.

Supriyadi, S., & Wibowo, A. S. (2018).
*Peran Motivasi Belajar dan
Kedisiplinan Terhadap Prestasi
Akademik Siswa.* *Jurnal
OPendidikan Manajemen
Perkantoran, 3(1), 105-116.*

Laporan :

BPS. (2022). *Profil Kemiskinan di
Indonesia Maret 2022.* Jakarta:
Badan Pusat Statistik.

Kemendikbud. (2020). *Laporan
Evaluasi Program Indonesia
Pintar.* Jakarta: Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan.